BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tapi juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu, mengembangkan dakwah islam adalah misi agung dan mulia untuk kesejahteraan umat manusia agar bahagia dunia dan akhirat bagi yang mengikuti dengan penuh kesungguhan dan menyeluruh.

Dakwah secara bahasa artinya "ajakan" atau "mengajak". Pada dasarnya dakwah diartikan sebagai setiap kegiatan yang mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan. Kebaikan bukan hanya yang bersifat ibadah saja, melainkan dapat bersifat kegiatan sosial yang dilakukan terhadap sesama manusia. Dakwah Islamiyah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan disertai kesadaran dan tanggungjawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.[1] Allah berfirman:

[1]Anshari Hafi, *Pedoman Untuk Mujahid Dakwah*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَلِذَٰلِكَ فَٱدۡعُۖ وَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡۖ وَقُلۡ ءَامَنتُ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِن كِتَٰبٖۖ وَأُمِرۡتُ لِأَعۡدِلَ بَيۡنَكُمُۖ ٱللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمۡۖ لَنَآ أَعۡمَٰلُنَا وَلَكُمۡ أَعۡمَٰلُكُمۡۖ لَا حُجَّةَ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَكُمُۖ ٱللَّهُ يَجۡمَعُ بَيۡنَنَاۖ وَإِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ [2]

"Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak perlu ada pertengkaran antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali".[3]

Menyeru manusia kejalan Allah SWT merupakan kewajiban sekaligus ibadah yang bisa mengantarkan pelakunya dekat dengan Tuhannya. Dakwah juga mengajarkan kepada pelakunya bahwa kedudukannya di hadapan Allah adalah sangat tinggi karena Allah akan mengangkat kedudukannya di dunia maupun di akhirat. Dakwah jalan Allah juga merupakan aktivitas terpenting para Nabi. Mereka semuanya senantiasa menjalankan aktivitas dakwah. Melalui jalan dakwah juga mereka berupaya menegakkan Agama Allah. Allah berfirman:

وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ فَمِنۡهُم مَّنۡ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنۡهُم مَّنۡ حَقَّتۡ عَلَيۡهِ ٱلضَّلَٰلَةُۚ فَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُكَذِّبِينَ [4]

"Dan sungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di

[2]Al-Qur'an, 42: 15.
[3]Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, vol IX, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 38.
[4]Al-Qur'an, 16: 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).”[5]

Dakwah islam merupakan aktivitas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Kita tentu harus menjaga dan memeliharanya demi keberlangsungan agama Islam. Seandainya tidak melalui perjuangan dakwah, agama Islam tidak mungkin memiliki kekuatan, tidak mungkin tersebar luas, tidak mungkin dapat dijaga, dan tidak mungkin pula hujjah Allah bisa di tegakkan atas para makhluk-Nya. Dengan perjuangan dakwah islam, agama islam bisa disebarkan di tengah-tengah manusia seluruhnya sehingga agama seluruhnya milik Allah.

Atas dasar semua ini, urgensi perjuangan dakwah islam harus di sosialisasikan ditengah-tengah umat islam dan wajib dijadikan sebagai prioritas dalam pikiran mereka agar rela mengorbankan waktu, tenaga, harta dan bahkan jiwanya, serta mengerahkan segenap kesungguhan-Nya demi keberlangsungan dakwah islam.[6]

Dakwah menjadi kebutuhan ibadah manusia sekaligus bukti kepedulian kita kepada sesama manusia. Selain sebagai kewajiban syari’at, dakwah islam juga merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat primer bahkan boleh dikatakan mendesak karena dakwah menjadi keniscayaan untuk melindungi manusia dari kemaksiatan dan hawa nafsu. Menyuarakan pembenaran dan

---

[5]Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, vol. V, 318.
[6]N. Faqih Syarif. H, *Menjadi Da’I yang Dicintai*, (Jakarta: Anggota IKAPI, PT: Gramedia Pustaka Utama, 2011) 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencegah segala kerusakan tersebut mutlak diperlukan agar kerusakan tidak bertambah parah.

Dari pengembangan dakwah makna dasar dan pengembangan istilah dakwah di atas, kita mendapatkan pemahaman bahwa dakwah merupakan suatu proses yang aktif, persuasif dan komprehensif. Dengan kata lain, juru dakwah harus mencari orang yang mitra dakwah, lalu memberikan persuasi dan mengajaknya ke jalan Allah SWT. Jika ajakan berhasil, ia lalu membimbing dan mengajarkan Islam.[7]

Perkembangan dakwah di Indonesia di satu sisi cukup membahagiakan karena berkembang dengan cukup baik. Namun disisi lain, terkadang hal ini juga menimbulkan fenomena baru yang kurang baik karena munculnya beberapa juru dakwah muda yang sering menjadi bintang iklan produk tertentu atau bisa disebut dengan pendakwah selebriti dan pendakwah yang cenderung komersial. Ada seorang Ustadz menceritakan, ada di antara temannya yang berdakwah dan memasang tarif berlebihan hingga meresahkan sebagian Masyarakat. [8] Menghadapi fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian bagaimana Al-Quran menjelaskan tentang Sikap dan Syarat seorang Juru Dakwah.

B. Penegasan Judul

Agar dapat diketahui secara mendetail, maka akan ditegaskan bagian kata dari judul tersebut:

---

[7]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, cetakan kedua. 2009), 41.
[8] Anas Ato'illah, *Wawancara*, Sukodono, 17 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juru Dakwah : Dari segi bahasa "dakwah" adalah panggilan seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fiil) adalah memanggil menyeru atau mengajak (da'a, yad'u, da'watan).[9]

Perspektif : Sudut pandang, pandangan.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Bertolak dari paparan di atas, masalah pokok yang terdapat dalam kajian ini adalah sikap al-Qurān terhadap Juru Dakwah. Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan dakwah?
2. Apa yang dimaksud dengan juru dakwah?
3. Apa dasar hukum kewajiban berdakwah dalam Al-Quran dan Hadis?
4. Apa saja unsur-unsur dakwah?
5. Bagaimana Sikap seorang Juru Dakwah ?
6. Apa saja syarat-syarat seorang Juru Dakwah?
7. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang Juru Dakwah perspektif al-Qurān?

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan menjadi jelas dan terarah, maka penulis memandang perlu untuk memberikan batasan masalah. Hal ini untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman agar tidak meluas dan

[9]Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) 406.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpang jauh dari pokok permasalahan, maka penelitian ini difokuskan pada penafsiran ayat-ayat yang membahas tentang Juru Dakwah perspektif al-Qurān.

D. Rumusan Masalah

Dari gambaran umum latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sikap yang harus dimiliki seorang Juru Dakwah ?
2. Bagaimana syarat-syarat Juru Dakwah perspektif al-Qurān?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Sikap yang harus dimiliki seorang Juru Dakwah
2. Untuk menyajikan syarat-syarat Juru Dakwah perspektif al-Qurān

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua aspek yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan seputar khazanah tafsir al-Qurān dalam dunia akademik serta pengembangan penelitian sejenis.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta mengingatkan kembali kepada masyarakat Islam dan segenap pembaca tentang tafsir yang berkaitan dengan juru dakwah perspektif al-Qurān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keorisinilan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, setelah dilakukan telaah pustaka penulis menemukan beberapa karya yang membahas masalah yang serupa dengan penelitian ini, akan tetapi berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini:

1. *"Metode Dakwah "Bu Nyai Show" Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan Sidoarjo"* Skripsi karya Siti Zulfiatur Rodi'ah, Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014.
2. *Dakwah Bil-Lisan Nyai Hj. Hania'ah Di Majelis Taklim Mitra Arofah Di Kelurahan Jemursari Wonocolo Surabaya* Skripsi karya Eva Afifatur Rosyidah Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2011.
3. *Konsep Dakwah A'idh Al-Qorni dalam Pembinaan Pemuda Islam* Skripsi karya Ana Urfi Yanti Mahasiswi Prodi Pemikiran Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.
4. *Metode Dakwah KH. Imam Hudi di Kalangan Remaja Pucanganom Sidoarjo* Skripsi karya Ida Jumaroh Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2010.

5. *Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah* Skripsi karya Khalifah Mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999.

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti memilih judul dengan alasan belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu. Setelah dilihat dari beberapa literatur belum ada buku yang membahas tentang Juru Dakwah secara spesifik, yang ada hanya pembahasan secara umumnya saja. Dari sinilah penulis mencoba untuk mengembangkan tentang pembahasan tersebut.

H. Metode Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah, memerlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan masalah yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian bisa dilaksanakan secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang maksimal.[10] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) karena sasaran utama penelitian ini adalah buku-buku dan literatur-literatur yang terkait. Oleh karena jenis penilitian ini adalah *library research* (penelitian

[10]Anton Bakker, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepustakaan), maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasai, dengan memperoleh data dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[11]

2. Metode penelitian

Setelah data terkumpul secara lengkap dari berbagai sumber referensi, kemudian penulis membahas dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- *Mauḍū'i*: menurut bahasa adalah meletakkan, menjadikan atau membuat-buat. Sedangkan menurut istilah adalah suatu metode yang berusaha mencari ayat al-Qurān tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayat yang dimaksud, lalu menganalisanya melalui pengetahuan yang relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian melahirkan konsep yang utuh dari al-Qurān tentang masalah tersebut.[12]
- Langkah-langkah untuk menerapkan tafsir *mauḍū'i:* menetapkan masalah yang akan dibahas, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tertentu, menyusun runtutan ayat-ayat sesuai masa turunnya disertai dengan sebab turunnya ayat, memahami kolerasi antara surah yang satu dengan surah yang lain, menyusun atau menyempurnakan pembahasan judul atau topik kemudian dibagi ke dalam beberapa bagian yang berhubungan, mempelajari ayat-ayat

[11]Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiyah*,(Ttp: Alpha, 1997), 66.
[12]Abd al-Hayy al-Farmāwī, *Metode Tafsir Mawdlū'iy,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama.[13]

3. Sumber Data

Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan sumber data yang terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data skunder, yang perinciannya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber utama penelitian ini adalah Al-Quran dan kitab-kitab tafsir, yaitu antara lain:

- Al-Quran
- Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi
- Tafsir al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka
- Tafsir fi Dzilalil Qur'an karya Sayyid Quthb
- Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab
- Terjemah Tafsir Ibnu Katsir karya Al-Imam Abul Fida Ismail

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah buku-buku kepustakaan yang erat kaitannya dengan judul skripsi ini, antara lain:

- Pedoman Untuk Mujahid Dakwah karya Anshari Hafi
- Menjadi Da'I yang Dicintai karya N. Faqih Syarif. H
- Bukhori Muslim dalam Kitab Al-Ilmu
- Fiqih al-Aulawiyat

[13]M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1995), 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz
- Pengantar Ilmu Dakwah karya Wahidin Saputra
- Study Tentang Ilmu Dakwah karya Anwar Masy'ari
- Butir-Butir Problematika Dakwah karya Anwar Masy'ari
- Dan Buku-Buku lainnya

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan bahan mentah yang harus diolah dan disusun agar lebih mudah dalam memperoleh makna dan interpretasinya, karena itu penulis menggunakan teknik metode *Content Analysis*. Metode *content analysis* yaitu menganalisis materi yang dibahas dalam penelitian. *Content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.[14]

I. Sistematika Penulisan

Dalam menguraikan pembahasan penelitian ini, diperlukan suatu sistematika agar memudahkan dalam penelitian maupun memudahkan dalam memahamkan pembaca. Maka sistematika pembahasan pada skripsi ini terbagi ke dalam empat bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

[14]Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Vol. III, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Dua, Gambaran Umum tentang Dakwah dan Juru Dakwah, Berupa Pengertian Dakwah dan Juru Dakwah, Subjek Dakwah, Objek Dakwah, Dasar Hukum Kewajiban berdakwah, dan Tujuan Dakwah.

Bab Tiga, Penafsiran dan Juru Dakwah Perspektif al-Quran.

Bab Empat, merupakan Penutup dari keseluruhan bab yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id